

Komunikasi Antarpersona Hubungan Jarak Jauh

Sumartono¹, Megawati²

Universitas Ekasakti Padang^{1,2}

Jl. Bandar Purus No.11, Padang Pasir, Kec. Padang Bar., Kota Padang, Sumatera Barat^{1,2}

e-mail: Sumartono1994@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine how interpersonal communication between couples in maintaining long-distance relationships. The theory used in this study is the theory of social penetration and a qualitative approach with the number of informants 6 people obtained from the purposive sampling method. The results showed that maintaining communication can facilitate long-distance relationships between couples. Conflict becomes a dynamic in maintaining relationships. The process of adjusting or matching relationships that occur during conflict according to social penetration theory is for the process of developing and breaking interpersonal relationships. If a relationship is to be at a more serious stage, partners must be able to work through conflict to maintain the relationship, even if the conflict is part of developing the relationship.

Keywords: *relationship, interpersonal communication, theory of social penetration, kualitative research*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi antarpersona antarpasangan dalam menjaga hubungan jarak jauh. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori penetrasi sosial dan pendekatan kualitatif dengan jumlah informan 6 orang yang diperoleh dari metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa memperlancar hubungan jarak jauh merupakan sebuah keniscayaan yang harus dilakukan secara terus menerus dengan cara menjaga komunikasi antar pasangan dapat memperlancar hubungan jarak jauh antarpasangan. Konflik menjadi dinamika dalam mempertahankan hubungan. Proses penyesuaian atau pencocokan hubungan yang terjadi selama konflik menurut teori penetrasi sosial adalah untuk proses pengembangan dan pemutusan hubungan antarpribadi. Jika menginginkan hubungan pada tahap yang lebih serius para pasangan harus mampu mengatasi konflik untuk mempertahankan hubungan, meskipun konflik itu merupakan bagian dari pengembangan hubungan.

Kata kunci: hubungan, komunikasi interpersonal, teori penetrasi sosial, kualitatif

PENDAHULUAN

Penelitian tentang *Long distance relationship* (LDR) atau hubungan jarak jauh menjadi hal menarik untuk diperbincangkan. Menarik karena akhir-akhir ini persoalan hubungan jarak jauh menjadi pembicaraan yang serius di masyarakat. Secara kondisional LDR adalah suatu hubungan yang dilakukan oleh pasangan yang terpisah oleh jarak. Artinya, pasangan tersebut berada pada wilayah yang berbeda. Tentunya dikarenakan berbeda tempat berbagai persoalan yang kerap menimbulkan ketidaksepahaman atau salah pengertian menjadi potret yang perlu diperhatikan.

Pasangan yang mempunyai hubungan antarpribadi namun terpisah jarak, sangat dibutuhkan komunikasi yang baik agar tetap dapat menjaga hubungan yang baik walaupun mereka berada dalam jarak yang jauh. Perasaan mengacu pada hubungan yang secara emosional intensif. Dimana pasangan yang menjalin hubungan *long distance relationship* pasti memiliki emosi yang terus menerus tidak terkontrol. Sementara ketergantungan mengacu pada instrument perilaku antarpribadi, seperti pasangan *long distance relationship* membutuhkan komunikasi terus menerus dengan pasangannya agar tidak ada kecurigaan atau kecemburuan pada pasangan.

Setiap hubungan percintaan pasti terdapat dinamika. Ada masa dimana pasangan menjadi lebih dekat satu sama lain, namun ada juga kalanya pasangan mengalami perselisihan yang apabila tidak diperbaiki dapat berakibat pada berkurangnya keintiman hingga pemutusan hubungan. Bird & Merville (1994: 37) mengatakan adanya kesamaan atau mencari persamaan dalam hubungan menjadi faktor pendorong terjadinya hubungan asmara yang bertahan lama. Penyamaan pandangan saat menjalin hubungan menjadi kata kunci langgengnya sebuah hubungan. Tanpa adanya upaya mencari kesamaan sulit bagi individu yang sedang menjalani hubungan untuk bertahan lama.

Pasangan yang sering bertemu atau memiliki pertemuan langsung atau bertatap muka (tanpa dibatasi jarak dan waktu) secara kondisional merasa lebih dekat dibandingkan dengan pasangan jarang bertemu. Komunikasi tatap muka memiliki keuntungan dibandingkan dengan komunikasi termediasi (Ruben & Stewart, 2006:35).

Secara konsepsional hubungan jarak jauh amatlah relevan komunikasi antarpersona. Relevan karena komunikasi antarpersona menjadi jembatan dalam menjaga hubungan jarak jauh. Karena itu, komunikasi antarpersonal dalam hubungan jarak jauh (*long distance relationship*) sangat penting untuk diteliti, karena tidak semua orang bisa menjalani hubungan pacaran jarak jauh. Sebagian orang berpendapat bahwa hubungan jarak jauh tidak pernah berujung bersatu. Karena banyak tantangan yang harus dilewati oleh pejuang *long distance relationship*, seperti harus terpisah jarak yang relatif jauh antara pasangan tersebut, saling curiga kepada pasangan. Jalinan komunikasi antarpribadi bagi pasangan yang menjalin hubungan jarak jauh harus saling mempercayai. Bila tidak, maka konflik akan sering terjadi. Karena itu, membina komunikasi antarpribadi menjadi bekal yang baik bagi siapa saja baik dalam organisasi formal maupun non-formal. Penelitian ini layak untuk diteliti karena penelitian ini bisa menjadi acuan bagi orang-orang yang ingin menjaani hubungan serius namun terkendala oleh jarak. Dengan adanya penelitian ini seseorang yang berkeinginan menjalani hubungan serius tidak akan menjadi ragu lagi untuk menjalani hubungan meskipun harus berhubungan jarak jauh dengan pasangannya.

Deddy Mulyana, (2005: 50) menyatakan bahwa komunikasi antarpribadi berarti terjadinya hubungan langsung secara tatap muka yang mengkondisikan seseorang mampu memahami pesan yang disampaikan orang lain.

Redding, dkk. (dalam Septian, 2021: 58-65) mengklasifikasikan komunikasi interpersonal dalam empat bagian yakni 1) interaksi intim, termasuk komunikasi di antara orang-orang terdekat dan memiliki ikatan emosional yang kuat. Mereka adalah anggota keluarga dan teman baik. 2) Percakapan sosial, merupakan interaksi sederhana dengan maksud menyenangkan orang lain. 3) Interogasi, yang berarti korelasi atau hubungan dengan seseorang namun masih dalam pengawasan dengan cara mencari informasi dari orang tersebut. 4) Wawancara, merupakan bagian dari komunikasi interpersonal yang di dalam berlangsung tanya jawab oleh dua orang.

Penelitian ini secara elaborasi juga berkaitan dengan teori penetrasi sosial. Teori penetrasi sosial menguraikan bagaimana proses berlangsung hubungan interpersonal yang dilakukan dalam pertukaran sosial. Ada 3 tingkatan hubungan interpersonal (berdasarkan Penetrasi Sosial terdapat, yaitu *artificial level* (tingkat awal hubungan), *intimate level* (tingkat hubungan intim atau akrab) *very intimate level* (tingkat hubungan yg lebih intim).

Berbagai permasalahan serta kendala yang sering terjadi pada pasangan jarak jauh atau long distance relationship, konflik akan mudah terjadi karena kurangnya aktifitas komunikasi. Menggunakan teknik analisa data model Milles dan Huberman, peneliti ingin mengetahui komunikasi antarpersonal dalam *long distance relationship*. Selanjutnya, peneliti mengajukan rumusan masalah: *“Bagaimana komunikasi antarpersona hubungan jarak jauh?”*

Penelitian kualitatif menjadi ciri dalam penelitian ini. Karena Penelitian ini berusaha memahami realitas sosial sebagai realitas yang subjektivitas dan intersubjektif yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, catatan tertulis, ataupun lisan serta perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri menggambarkan realitas sosial yang terjadi dengan melakukan penjelajahan lebih dalam (Creswell John, 2014:5). Jenis penelitian dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus. Informan penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIPol) Universitas Ekasakti (UNES) yang diperoleh dari teknik *purpose sampling*. Peneliti menetapkan informan sebanyak tiga pasang pasangan LDR dengan kriteria; usia 19-30 tahun, berstatus pacaran, jangka hubungan minimal telah berlangsung 6 bulan, menetap di Kota yang berbeda.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk mendeskripsikan aktivitas-aktivitas secara langsung dan bisa mengamati secara langsung. Wawancara dilakukan secara langsung atau tatap muka dan untuk pasangannya dilakukan melalui chat dan telepon. Dalam hal ini, wawancara dilakukan kepada orang yang berpengalaman dalam penelitian ini, yaitu pasangan yang menjalani *long distance*

relationship. Kemudian Data primer penelitian diperoleh langsung dari lapangan dan data sekunder penelitian diperoleh melalui studi pustaka (buku-buku bacaan, dan referensi lainnya).

PEMBAHASAN

Komunikasi Antarpersona Pasangan *Long Distance Relationship*

Komunikasi antarpersona dalam hubungan jarak jauh (*long distance relationship*) secara faktual menjelaskan bahwa masing-masing individu mencoba mengerti bagaimana orang lain bertindak sebagai individu. Tindakan seseorang akan mempengaruhi pola komunikasi antarpersona. Adanya kesamaan perilaku akan menciptakan harmonisasi hubungan. Sebaliknya adanya tindakan yang bertentangan akan menimbulkan perselisihan.

Sebelum memutuskan berhubungan jarak jauh, bagaimana komunikasi awal pasangan sangat menentukan bagaimana kelanjutan keinginan mereka untuk terus berkomunikasi untuk mempertahankan hubungan. Hubungan-hubungan berbeda intensitasnya dari yang tidak bersifat pribadi ke yang bersifat pribadi, seperti beda hubungan orang yang baru kenal dan yang sudah lama berkenalan.

Memahami hubungan jarak jauh bagi seseorang dalam konteks komunikasi antarpersona amatlah urgen, karena berdasarkan pemahaman narasumber mengenai hubungan jarak jauh adalah hubungan yang dijalani oleh pasangan yang terpisah oleh jarak yang selalu menguji tingkat kerinduan pada pasangan, selain itu karena jarak yang jauh pasangan harus berkomunikasi agar tetap saling percaya.

LDR sendiri merupakan suatu hubungan yang dijalani oleh pasangan yang terpisah jarak relatif jauh dan hubungan jarak jauh adalah suatu hubungan pacaran yang menguji tingkat kerinduan kita dengan pasangan, dimana kita cuma bisa berkomunikasi lewat media sosial. Kita berkomunikasi dengan pasangan harus setiap hari, dalam sehari kita telvonan selama 2 jam. Karena kita jarak jauh kalau tidak saling berkomunikasi susah untuk saling percaya nantinya. Realitas ini diperkuat dengan pernyataan Weno yang mengatakan:

“Bagi saya LDR merupakan suatu hubungan yang dijalani oleh pasangan yang terpisah jarak relative jauh dan hubungan jarak jauh adalah suatu hubungan pacaran yang menguji tingkat kerinduan kita dengan pasangan, dimana kita Cuma bisa berkomunikasi lewat media social. Kita berkomunikasi dengan pasangan harus setiap hari, dalam sehari kita telvonan selama 2 jam. Karena kita jarak jauh kalau tidak saling berkomunikasi susah untuk saling percaya nantinya”.

Saat berinteraksi, komunikasi yang digunakan menjadi hal yang harus dipertimbangkan. Pembahasan atau tema yang dibicarakan biasanya berhubungan dengan keseharian masing-masing. Kondisi ini dibentuk agar terjadi kesepahaman sekaligus menghindari ketersingungan. Informasi dari WP (informan) menguatkan akan hal tersebut. Berikut pernyataan yang diungkapkan oleh informan “WP” yakni:

“Selama berkomunikasi hal-hal yang kita bahas lebih ke kegiatan sehari-hari dan cerita keseharian kita apa saja, cerita tentang hal pribadi pasangan dan kita juga membahas tentang masa depan kita dan bagaimana hubungan ini kedepannya”.

Hasil jawaban dari informan diatas sesuai dengan pernyataan Johari Window yang menggambarkan mengenai luas dan hubungan antara pengungkapan dan umpan balik didalam hubungan, seperti sebuah jendela atau *window* (Budyatna, 2011: 40). *Window* memiliki empat jendela. *Pertama*, dinamakan jendela “terbuka” atau “*open*” karena menggambarkan mengenai informasi diri anda dimana anda dan pasangan anda dapat mengetahui. Ini meliputi informasi yang mungkin masih bersifat umum yang anda berbagi dengan banyak orang. *Kedua*, dinamakan jendela rahasia atau “*secret*” jendela ini bermuatan semua hal-hal yang anda ketahui tetapi pasangan anda tidak tahu mengenai diri anda. Informasi rahasia dibuat menjadi diketahui melalui proses pengungkapan diri. *Ketiga*, dinamakan jendela buta atau “*blind*”. Ini adalah tempat bagi informasi yang orang lain mengetahui tentang anda tetapi anda tidak menyadari tentang hal itu. Kebanyakan orang memiliki titik-titik buta sebagai bagian dari perilaku mereka atau pengaruh-pengaruh dari perilaku mereka dimana mereka tidak menyadarinya. *Keempat*, dinamakan jendela tak dikenal atau “*unknown*”. Hal ini berisikan informasi tentang anda yang anda sendiri tidak mengetahui begitu pula pasangan anda.

Sejak awal banyak di antara kita telah mengembangkan hubungan dengan orang-orang yang mungkin sekali sudah ada di sana saat kita membutuhkan mereka. Mereka menanti kita tanpa menghiraukan keadaan, mereka memerhatikan kegembiraan dan kesedihan kita tanpa komentar. Orang mencari teman akrab yang sama atau berbeda secara seksual dengan siapa ia bisa berbagi rahasia yang paling dalam. Pada pasangan LDR seperti yang diungkapkan “RM”. Keterbukaan mereka selama menjalani hubungan sudah memasuki tahapan yang lebih serius.¹ “AS” Pasangan dari “RM” Juga menyatakan:

“Jadi meskipun berhubungan jarak jauh tidak menjadi penghambat untuk kita mencapai tujuan tersebut. Ya namanya pacaran kan, harus ada kepastian alasan kita menjalin

¹ Hasil Wawancara Dengan Informan RM Pada Tanggal 20 Januari 2020 Pukul 19.00 Wib Yang Berlokasi Di Kosan RM

hubungan karena kita ingin mencapai hubungan yang lebih serius lagi yaitu pernikahan. Menikah membangun rumah tangga bersama dengan pasangan kita”.

Selain itu pasangan lainnya yaitu “RG” mengungkapkan:

“Keterbukaan terhadap pasangan itu adalah keharusan, dimana kita saling berbagi kalau ada masalah, saling curhat, cerita sama pasangan baik masalah pribadi atau masalah lainnya. Komitmen dalam hubungan aku saling percaya sama pasangan. Komunikasi kita harus lancar, karena untuk menjaga hubungan jarak jauh harus saling menjaga komunikasi sama pasangan.”

Komunikasi Antarpersonal yang dilakukan pasangan *Long Distance Relationship* memfokuskan mereka untuk mengembangkan hubungan lebih jauh. Teknologi komunikasi sangat membantu pengelolaan hubungan yang mereka lakukan. Banyak dari informan menyatakan bahwa teknologi yang semakin canggih berdampak signifikan dalam membantu memperlancar hubungan mereka.

Dipisahkan oleh jarak yang membentang membuat para pasangan sangat tergantung kepada teknologi untuk berkomunikasi. Dengan semakin berkembangnya teknologi yang menciptakan beragam jenis media komunikasi, memungkinkan mereka untuk menentukan media apa yang digunakan untuk menyampaikan pesan tertentu. Keterbatasan alat komunikasi dalam menyampaikan pesan mensyaratkan para penggunanya untuk cerdas dalam memilih media. Walau para informan sepakat bahwa teknologi sangat membantu dalam proses perkembangan maupun pengelolaan hubungan mereka, namun mereka juga menyadari bahwa alat komunikasi tidak sepenuhnya dapat mengakomodir segala kebutuhan komunikasi mereka. Yang lebih buruk adalah bahwa berkomunikasi dengan menggunakan media terkadang dapat menimbulkan konflik akibat terjadinya perbedaan makna atas pesan yang disampaikan dengan pesan yang diterima.

Mempertahankan *Long Distance Relationship* Ketika Terjadi Konflik

Konflik dipandang sebagai bagian penting dari pengembangan. Konflik memang sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam menjalin hubungan. Penanganan konflik menjadi kata kunci dalam menjaga dan mempertahankan hubungan yang ada. Kesalahpahaman yang ada harus diselesaikan dengan segera agar tidak menimbulkan masalah besar yang dapat mempengaruhi harmonisasi hubungan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan informan BD,

“Masalah yang sering buat kita berantem itu kesalahpahaman, kadang dia salah paham dengan maksud aku. Dia tidak mengerti dengan situasi, dan sifat over protektifnya yang sering buat kita berantem”.

Lain halnya FM pasangan dari BD menyatakan:

“Cemburuan, aku sama pasangan sering berantem karena sifat cemburuan, kemudian mood yang kurang baik memicu masalah juga dalam hubungan kita”.

Informan lainnya RM mengatakan:

“masalah yang sering aku sering ngambekan sama pasangan. Sering terjadi itu ketika aku lagi asyik ngomong dia ketiduran, kadang itu bikin aku kesal dan ngambekan akhirnya”.

Proses-proses konflik diatas terjadi untuk pengembangan dalam hubungan. Proses-proses konflik tersebut memungkinkan terjadinya keakraban ataupun menjadi sebaliknya ketidakakraban, namun manajemen konflik yang baik akan membawa pertumbuhan hubungan yang stabil dan terdapat kepuasan didalamnya. Menurut informan “BD” usaha untuk menyelesaikan konflik salah satunya dengan cara berusaha berbicara secara baik-baik agar tidak terjadi kesalahpahaman dan ketika terjadi kesalahpahaman ada upaya untuk memecahkan atau mencari solusi bersama. Selengkapnya BD mengatakan:

“aku ngomong baik-baik sama dia, aku jelasin apa yang sebenarnya terjadi biar gak salah paham. Trus, kita sama-sama mencari solusi dari masalah kita, saling menerima alasan pasangan dan saling mendengarkan sebelum mengambil keputusan.”

Kemudian untuk mempertahankan hubungan para pasangan berusaha menjadi orang yang dipercaya, menjaga hati pasangan, dan saling berkomunikasi serta berupaya untuk mengendalikan emosi dengan sebaik-baiknya. Selain itu para pasangan memiliki itikad baik untuk menyelesaikan masalah ketika menghadapi konflik yang ada. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan BD:

“aku lebih menjaga hati pasangan. Berusaha untuk setiap perkataan yang disampaikan tidak menyinggung perasaan. Bila ada ucapan yang menyinggung, sedini mungkin saya meminta ma'af dan kemudian bisa sama-sama mengontrol ego masing-masing”

Sejalan dengan pernyataan BD, FM pasangan BD menyatakan bahwa Usaha menyelesaikan konflik adalah masing-masing pasangan berjanji pada diri dan pasangan untuk mengulangi kesalahan yang sama di masa mendatang. Selengkapnya FM mengatakan:

“lebih saling intropeksi diri, berusaha tidak mengulanginya lagi. Kalau masalahnya agak sulit, kadang aku diamkan dulu sampai situasinya lebih enak baru kita bicara untuk menyelesaikan masalah itu”.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa keakraban dalam hubungan sulit untuk dicapai, berdasarkan pemaparan informan diatas masalah yang berhubungan dengan keakraban yaitu: ketidakpastian hubungan dan kecemburuan.

Ketidakpastian hubungan terjadi apabila orang merasa ragu mengenai hakikat dari sebuah hubungan. Keterbukaan menjadi jembatan dalam membina hubungan. Ketika ketidakpastian muncul dalam diri diupayakan untuk dibicarakan agar tidak menimbulkan masalah di kemudian hari.

Menurut salah satu penelitian, 57% dari responden yang dikutip, perasaan cemburu bekas teman, atau sikap kritis terhadap hubungan responden lainnya dari alasan yang moderat sampai yang paling penting bagi perceraian hubungan mereka (Budyatna, 2011: 182).

Saat terjadi konflik pada pasangan, kemungkinan untuk terjadi pemutusan hubungan sangat besar namun apakah semua konflik mampu mengakhiri sebuah hubungan. Berikut jawaban dari informan “WP”

“Alhamdulillah sampai sekarang belum pernah kepikiran untuk putus dari dia. Karena masih ingin mempertahankan hubungan kalau alasannya bukan karena orang ketiga. Selama masalahnya sepele kita akan saling memperbaiki dan mempertahankan hubungan ini”.

Tujuan utama anda dalam mengelola konflik supaya adanya kesesuaian dan efektivitas dalam perilaku anda sendiri dan untuk mengacaukan pola-pola destruktif dengan menggunakan kecakapan berkomunikasi yang mengembangkan pengelolaan konflik secara berhasil.

Hubungan intim yang diperoleh harus didasarkan pada keinginan atau niat baik untuk mempertahankan hubungan. Hubungan intim akan terlihat dari harmonisasi yang ada. Kecil masalah yang ada, terbuka dalam segala hal menjadi indikator lahirnya hubungan yang intim. Bila sebaliknya, maka sulit mewujudkan hubungan intim. Hubungan intim sangat ditentukan bagaimana masing-masing individu mampu mengelola ego diri. Akan tetapi, karena hal tersebut belum mungkin dilaksanakan saat ini, maka masing-masing pasangan memiliki strategi tersendiri dalam mengelola hubungan mereka.

Jalinan hubungan sangat ditentukan dorongan yang kuat dalam diri masing-masing untuk menciptakan atau mempertahankan hubungan. Ketersinggungan atau perasaan diacuhkan menjadi hal yang sering timbul dalam hubungan jarak jauh. Bila hal ini terjadi bagaimana antarpasangan saling menguatkan. Oleh sebab itu, mereka menumbuhkan rasa percaya kepada pasangan dan juga berusaha untuk tetap menjaga komitmen. Dalam pengelolaan hubungan rasa percaya kepada pasangan berhubungan dengan perasaan bahwa pasangan akan dapat bertindak sesuai dengan kewajibannya sebagai pacar dan tidak melanggar komitmen yang telah disepakati.

PENUTUP

Pembahasan hubungan jarak jauh dalam konteks komunikasi antarpersona amatlah menarik, karena berdasarkan pemahaman narasumber mengenai hubungan jarak jauh adalah hubungan yang dijalani oleh pasangan yang terpisah oleh jarak yang selalu menguji tingkat kerinduan pada pasangan,

selain itu karena jarak yang jauh pasangan harus berkomunikasi agar tetap saling percaya. Komunikasi yang pasangan lakukan dimanfaatkan oleh mereka untuk mengungkapkan diri masing-masing, yang mana mereka saling berbagi tentang gagasan-gagasan pribadi, perasaan-perasaan yang tidak diketahui oleh orang lain, umpan balik dari setiap cerita yang mereka bagi, dan respon-respon terhadap pesan dalam suatu hubungan. Hubungan jarak jauh mengartikan bahwa komunikasi antarpersonal mereka tidak terjadi secara langsung, melainkan membutuhkan teknologi untuk saling berkomunikasi, informan menyatakan media komunikasi berupa WhatsApp menjadi kebutuhan yang sangat membantu untuk perkembangan hubungan mereka.

Konflik menjadi bagian penting dalam mempertahankan hubungan, pertumbuhan hubungan selama periode penyesuaian pencocokan atau kemunduran hubungan yang terjadi selama konflik menurut teori penetrasi sosial itu adalah bagian dari pengembangan dan pemutusan hubungan antarpribadi. Berdasarkan hasil penelitian pasangan yang diteliti telah melalui serangkaian tahapan dari teori penetrasi sosial. Tahap pertama atau awal (orientasi) yaitu interaksi yang terjalin pada lapisan luar kepribadian dari masing-masing individu pada tahapan ini pasangan saling mengevaluasi atau menilai satu sama lain. Tahap berikutnya, pertukaran afektif yang mana pasangan telah melalui konflik secara terbuka meningkatkan keakaraban mereka yang berarti bagaimana menciptakan rasa saling percaya. Tahapan akhir yaitu menjaga kestabilan dalam hubungan yang terus tumbuh dimana keterbukaan senantiasa dihadirkan dalam membina hubungan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bird, G.& Keith, M. *Families And Intimate Relationship*. (New York: Mcgraw-Hills.1994)
- Budyatna, Muhammad. 2011. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana,
- Creswell John.W. 2014. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Deddy Mulyana.2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Irwin Altman Dan Dalmas Taylor. 1973. *Social Penetration: The Development Of Interpersonal Relationship*, Rinehart&Winston.
- Kholil Syukur. (2005). *Komunikasi Dalam Perspektif Islam*, Antologi Kajian Islam. Bandung. Cita Pustaka Media
- Redding, W. Charles, and Phillip K. Tompkins. 1972. *The New Handbook of Organizational Communication: Advances in Theory, Research*, and Methods. New York: Industrial Communication Council.

Steward, J. & Logan, C. 1993. *Communication Book*. Seventh Edition, New York: Harper Collins College.

Sumber Lainnya

Safitri, Anggi Aldila, Anissa Rahmadhany, dan Dr. Irwansyah, 2021. *Penerapan Teori Penetrasi Sosial pada Media Sosial: Pengaruh Pengungkapan Jati Diri melalui TikTok terhadap Penilaian Sosial*, dalam *Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis* Vol. 3 No.1 31 Januari 2021 hlm. 1-9.

Septian, Muhammad, 2021. *Komunikasi Interpersonal Antara Koordinator Dan Anggota Pengelola Ruang Publik Terpadu Ramah Anak Kelurahan Galur Jakarta Pusat* dalam *Jurnal Lugas* 58 Vol. 5, No.1, Juni 2021, hlm. 58-65.

Zamratul Khairani Z, 2015. *Pengelolaan Komunikasi Antarpribadi dalam Hubungan Jarak Jauh Dikalangan Mahasiswa dalam Konteks Romantical Relationship (Studi Pada Mahasiswa Universitas Diponegoro yang Menjalani Hubungan Jarak Jauh dengan Pasangannya)*, Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Diponegoro Semarang.